

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK**

Rita Satria¹, Nadila Marselina²

^{1,2}Universitas Pamulang Tangerang Selatan

dosen01679@unpam.ac.id, nadilamarselina9@gmail.com

Received: 10-06-2025

Revised: 17-06-2025

Approved: 27-06-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk selama periode 2013-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun, secara simultan, LDR dan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar LDR dan CAR juga berperan penting dalam menentukan profitabilitas bank. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan modal yang baik dan efisiensi dalam penyaluran kredit untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.

Kata Kunci: *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

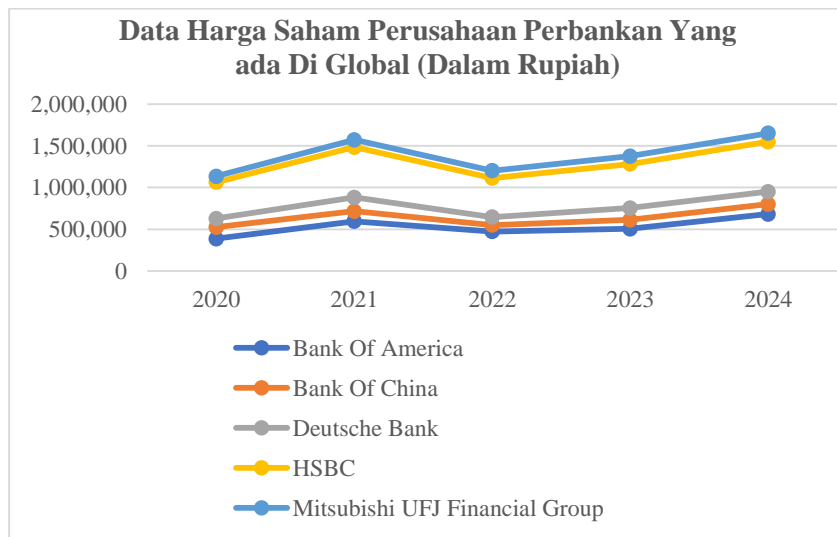
Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Fungsinya sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki surplus dana (kreditur) dan pihak yang membutuhkan dana (debitur) menjadikan bank sebagai penggerak utama dalam arus likuiditas dan investasi. Melalui aktivitas penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, atau instrumen keuangan lainnya, serta penyaluran kembali dana tersebut melalui kredit, bank turut mempengaruhi stabilitas ekonomi dan pertumbuhan sektor riil. Keberadaan sistem perbankan yang sehat dan efisien menjadi kunci dalam menjaga kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya dalam mendorong investasi dan konsumsi. Di sisi lain, bank juga berperan dalam mendukung inklusi keuangan, yaitu memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Bank, baik yang bersifat komersial maupun syariah, juga memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk menjaga stabilitas nilai tukar, inflasi, dan tingkat suku bunga.

Salah satu instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh investor untuk memperoleh keuntungan jangka panjang adalah saham. Harga saham suatu perusahaan, termasuk bank, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mencerminkan kinerja keuangan dan prospek masa depan perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang sering dijadikan indikator utama oleh investor dalam mengevaluasi kinerja bank adalah *Return On Assets* (ROA). ROA menggambarkan seberapa efektif sebuah bank menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien bank tersebut dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang ada, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik sahamnya bagi para investor. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan pergerakan harga saham beberapa bank besar di dunia pada periode tertentu. Data ini mencerminkan kinerja saham bank-bank internasional terkemuka, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan finansial global. Tabel

ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana harga saham bank-bank besar dunia berfluktuasi berdasarkan kinerja mereka, serta faktor eksternal yang memengaruhi pasar global.

Tabel 1.
Data Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang ada Di Global

| Nama Perusahaan | Tahun | | | | |
|--------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| Bank Of America | 387.100 | 595.104 | 472.650 | 505.659 | 681.725 |
| Bank Of China | 138.600 | 120.960 | 76.800 | 107.100 | 120.000 |
| Deutsche Bank | 102.200 | 165.600 | 97.200 | 142.500 | 150.000 |
| HSBC | 436.680 | 601.680 | 466.500 | 527.550 | 597.750 |
| Mitsubishi UFJ Financial Group | 70.000 | 89.280 | 88.500 | 93.150 | 101.250 |



Gambar 1. Grafik Data Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Global

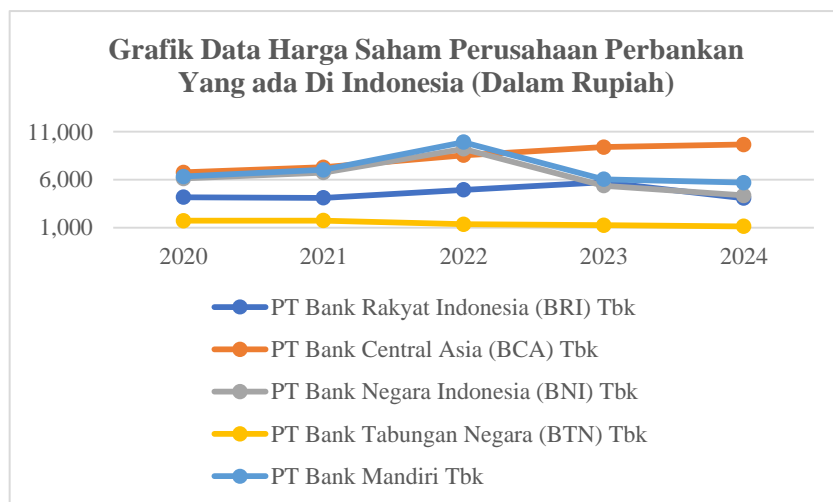
Berdasarkan table dan grafik data harga saham perusahaan perbankan global di atas, Bank of America dan HSBC menunjukkan peningkatan harga saham yang cukup signifikan dari tahun 2020 hingga 2024. Misalnya, harga saham Bank of America naik dari 387.100 pada tahun 2020 menjadi 681.725 pada tahun 2024, sementara HSBC juga mengalami kenaikan dari 436.680 menjadi 597.750 pada tahun yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank ini memiliki kinerja yang stabil dan terus berkembang. Di sisi lain, Bank of China mengalami penurunan harga saham yang cukup tajam, terutama pada tahun 2022 dan 2023. Meskipun ada sedikit pemulihan pada tahun 2024, harga sahamnya tetap lebih rendah dibandingkan tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Bank of China tidak sebaik bank-bank lainnya dalam periode tersebut. Sementara itu, Deutsche Bank dan Mitsubishi UFJ Financial Group memiliki harga saham yang lebih stabil. Meskipun ada beberapa fluktuasi, harga saham kedua bank ini tetap berada pada level yang relatif tidak banyak berubah selama lima tahun terakhir.

Tabel 2.

Data Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang ada Di Indonesia

| Nama Perusahaan | Tahun | | | | |
|------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk | 4.170 | 4.110 | 4.940 | 5.725 | 4.080 |
| PT Bank Central Asia (BCA) Tbk | 6.770 | 7.300 | 8.550 | 9.400 | 9.675 |
| PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk | 6.127 | 6.750 | 9.225 | 5.375 | 4.350 |
| PT Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk | 1.725 | 1.730 | 1.350 | 1.250 | 1.140 |
| PT Bank Mandiri Tbk | 6.325 | 7.025 | 9.925 | 6.050 | 5.700 |

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan



Gambar 2. Grafik Data Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang ada Di Indonesia

Berdasarkan Tabel dan Grafik data harga saham perusahaan perbankan di Indonesia, Harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk dalam lima tahun terakhir menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada 2020, harga saham berada di level 4.170 dan sedikit turun di 2021 menjadi 4.110. Namun, pada 2022 terjadi kenaikan signifikan hingga mencapai 4.940 dan terus naik ke 5.725 pada 2023, mencerminkan peningkatan kinerja atau kepercayaan pasar saat itu. Sayangnya, pada 2024 harga kembali turun cukup tajam menjadi 4.080, bahkan lebih rendah dari posisi awal di 2020. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun BRI sempat mengalami tren positif, tekanan pasar atau faktor lain di 2024 berdampak signifikan terhadap penurunan harga sahamnya. Investor sebaiknya mencermati kondisi terkini dan prospek ke depan sebelum mengambil keputusan. Harga saham PT Bank Central Asia (BCA) Tbk menunjukkan tren kenaikan yang stabil dan positif selama lima tahun terakhir. Dimulai dari 6.770 pada tahun 2020, harga saham terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 9.675 pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan kinerja perusahaan yang konsisten, tingkat kepercayaan investor yang tinggi, serta posisi BCA sebagai salah satu bank swasta terbesar dan paling solid di Indonesia. Tren ini juga menunjukkan bahwa saham BCA tergolong defensif dan menarik bagi investor jangka panjang yang mencari pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan.

Harga saham PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk menunjukkan fluktuasi signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada 2020, harga saham berada di angka 6.127 dan sempat naik secara konsisten hingga mencapai puncaknya di tahun 2022 sebesar 9.225. Namun, setelah itu terjadi penurunan tajam, yaitu menjadi 5.375 di tahun 2023 dan terus turun lagi ke 4.350 pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sempat mengalami tren positif, saham BNI mengalami tekanan yang cukup besar dalam dua tahun terakhir, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi makro, kinerja perusahaan, atau sentimen pasar. Selanjutnya PT Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk dalam lima tahun terakhir, harga saham cenderung mengalami penurunan. Setelah relatif stabil di kisaran 1.725 pada 2020 dan 1.730 di 2021, harga saham BTN terus menurun menjadi 1.140 pada 2024, menunjukkan tren penurunan bertahap yang bisa mencerminkan tantangan dalam kinerja perusahaan atau kurangnya sentimen positif dari investor. Sementara itu, PT Bank Mandiri Tbk sempat mengalami kenaikan signifikan dari 6.325 pada 2020 menjadi 9.925 di 2022, tetapi kemudian turun cukup tajam hingga mencapai 5.700 pada 2024. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun sempat kuat, saham Bank Mandiri juga terkena tekanan dalam dua tahun terakhir. Kedua saham ini mencerminkan perlunya kehati-hatian investor, terutama dalam memperhatikan faktor fundamental perusahaan dan kondisi pasar secara keseluruhan sebelum mengambil keputusan investasi.

Bisa dilihat Perbandingan harga saham bank-bank luar negeri dan Indonesia di atas dapat memberikan wawasan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Bank-bank besar di luar negeri seperti Bank of America, HSBC, Deutsche Bank, Bank of China, dan Mitsubishi UFJ Financial Group terdaftar di bursa saham internasional yang memiliki tingkat likuiditas tinggi, seperti New York Stock Exchange (NYSE), London Stock Exchange (LSE), dan Tokyo Stock Exchange (TSE). Harga saham bank-bank ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, kebijakan moneter negara besar seperti Amerika Serikat dan Eropa, serta situasi politik internasional. Faktor-faktor ini menyebabkan harga saham bank luar negeri cenderung lebih volatil atau berfluktuasi secara signifikan dibandingkan dengan harga saham bank di Indonesia. Volatilitas harga saham yang lebih tinggi ini sering kali terjadi karena bank-bank luar negeri lebih terpapar pada ketidakpastian ekonomi global, seperti perubahan suku bunga internasional, perang dagang, atau krisis finansial global.

Sementara itu, harga saham bank-bank di Indonesia seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor domestik seperti kondisi perekonomian Indonesia, kebijakan Bank Indonesia, serta dinamika politik dalam negeri. Bank-bank Indonesia umumnya lebih terfokus pada pasar domestik, yang menjadikannya lebih stabil tetapi dengan potensi keuntungan yang relatif terbatas dibandingkan dengan bank-bank internasional. Meskipun harga saham bank Indonesia tidak sefluktuatif bank luar negeri, pasar Indonesia juga menawarkan peluang pertumbuhan yang signifikan, terutama di sektor perbankan yang terus berkembang seiring dengan peningkatan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi negara. Perbandingan antara harga saham bank luar negeri dan Indonesia ini juga terkait erat dengan *Return On Assets* (ROA), yang mencerminkan seberapa efisien sebuah bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Bank-bank luar negeri yang besar cenderung memiliki ROA yang lebih rendah karena ukuran operasi mereka yang lebih besar dan kompleks, serta risiko global yang lebih tinggi. Sementara itu, bank-bank

Indonesia sering memiliki ROA yang lebih tinggi, karena mereka beroperasi di pasar yang lebih terkendali dan memiliki fokus yang lebih kuat pada pasar domestik. Walaupun demikian, bank-bank Indonesia mungkin memiliki potensi pertumbuhan yang lebih stabil, meskipun tidak sebesar bank-bank luar negeri yang beroperasi di pasar global. Dalam hal investasi, perbandingan harga saham bank luar negeri dan Indonesia menawarkan berbagai pilihan yang disesuaikan dengan profil risiko investor. Investor yang lebih menyukai kestabilan dan potensi pertumbuhan domestik cenderung memilih saham bank-bank Indonesia. Sementara itu, investor yang siap mengambil risiko lebih tinggi dengan harapan memperoleh keuntungan besar dari pasar internasional mungkin lebih memilih saham bank-bank luar negeri.

Penulis mengambil penelitian di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi, terutama di sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sejak didirikan pada tahun 1895, Bank Rakyat Indonesia telah berkomitmen untuk menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat luas, terutama di pedesaan. Dengan jaringan cabang yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, Bank Rakyat Indonesia menjadi salah satu institusi keuangan yang memiliki akses luas ke berbagai lapisan masyarakat, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk memiliki peran penting dalam mendukung inklusi keuangan, terutama dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan perbankan. BRI juga berperan aktif dalam menyalurkan berbagai program pemerintah, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha kecil dan menengah agar dapat bersaing dan berkembang. Oleh karena itu, Bank Rakyat Indonesia menyadari pentingnya pengelolaan bank secara profesional terutama pengelolaan pada sektor perkreditannya untuk meningkatkan profitabilitas yang maksimal dan mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Analisis rasio merupakan hubungan matematis antara satu angka dengan angka lainnya. Karena interpretasi terhadap rasio-rasio ini cukup rumit, maka efektivitas rasio keuangan sebagai alat analisis sangat bergantung pada kemampuan dan keahlian analisis dalam memahami dan menafsirkannya (Kartikasari, 2014). Ada banyak analisis rasio keuangan bank yang bisa digunakan antara lain rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dari berbagai rasio tersebut dapat diketahui masing-masing rasio memiliki tujuan tersendiri. Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Profitabilitas sering digunakan dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Analisis *Return On Assets* (ROA) penting dalam mengukur Profitabilitas suatu bank, dimana analisis ROA mampu mengukur kinerja perusahaan dengan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang membandingkan komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang disimpan nasabah. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan

oleh bank dengan dana yang dihimpun dari nasabah. Jika LDR semakin tinggi, berarti bank menjadi kurang likuid, yang berarti bank mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti jika banyak nasabah menarik simpanan secara tiba-tiba. Sebaliknya, jika LDR rendah, bank lebih likuid, artinya memiliki cukup dana cadangan. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan bank memiliki terlalu banyak dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif, sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan lebih menjadi lebih kecil. (Poniman & Saragih, 2022). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi potensi kerugian yang mungkin timbul dari aset berisiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Rasio ini penting karena menunjukkan seberapa kuat permodalan bank dalam menghadapi risiko, terutama jika ada penurunan nilai aset akibat kerugian. Semakin tinggi CAR, semakin baik kemampuan bank untuk menyerap kerugian dan menjaga stabilitas keuangan tanpa harus bergantung pada dana eksternal. Dengan demikian, CAR menjadi salah satu indikator kesehatan keuangan bank yang penting bagi regulator, investor, dan nasabah (Diana & Ekawaty, 2020).

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri.

Hasil dari penelitian terdahulu (Wulandari et al., 2024) yang menunjukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA), dari penelitian terdahulu (Fanessa et al., 2021) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), dari penelitian terdahulu (Kurniawan et al., 2020) CAR berpengaruh terhadap ROA, LDR berpengaruh positif terhadap ROA, dari penelitian terdahulu (Gustina Jubaedah & Haerlina, 2019) Tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) serta secara simultan pun tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA), dari penelitian terdahulu (Moorcy & Arrywiwono, 2020) CAR dan LDR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial variabel CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap ROA.

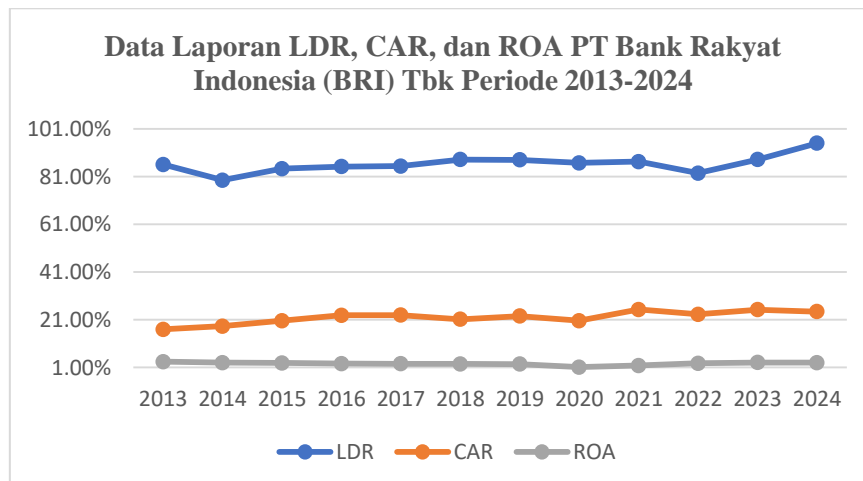
LDR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dari penelitian terdahulu (Syamsiah et al., 2021) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dari penelitian terdahulu (Sari, 2018), Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, hipotesis yang diajukan yaitu CAR dan LDR berpengaruh simultan terhadap ROA., dari penelitian terdahulu (Alam, 2023) CAR berpengaruh terhadap ROA, dari penelitian terdahulu (Sabrina et al., 2022) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel *Return On Assets* (ROA), dari penelitian terdahulu (Dalimunthe, 2016) Terdapat pengaruh secara simultan variabel *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio*

berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Assets* dan variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Assets* (ROA), dari penelitian terdahulu (Tarmidi & Widodo, 2021) variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Tabel 3.
Data Laporan LDR, CAR, dan ROA PT Bank Rakyat Indonesia (BRI)
Tbk Periode 2013-2024

| Tahun | LDR | CAR | ROA |
|-------|---------|---------|--------|
| 2013 | 86,12% | 16,99% | 3,41% |
| 2014 | 79,55 % | 18,30 % | 3,02 % |
| 2015 | 84,37 % | 20,58 % | 2,89 % |
| 2016 | 85,28 % | 22,90 % | 2,61 % |
| 2017 | 85,42 % | 22,95 % | 2,57 % |
| 2018 | 88,22 % | 21,20 % | 2,49 % |
| 2019 | 88,06 % | 22,55 % | 2,42 % |
| 2020 | 86,79 % | 20,60 % | 1,15 % |
| 2021 | 87,32 % | 25,28 % | 1,83 % |
| 2022 | 82,52 % | 23,30 % | 2,75 % |
| 2023 | 88,17 % | 25,22 % | 3,07 % |
| 2024 | 95,08 % | 24,41 % | 3,04 % |

Sumber: Laporan keuangan PT BRI Tbk Tahun 2013-2024



Gambar 3. Grafik LDR, CAR, Dan ROA

Berdasarkan dari tabel dan grafik diatas, Berdasarkan data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2013 hingga 2024, terlihat adanya perubahan yang mencerminkan dinamika pemberian kredit oleh perbankan terhadap dana pihak ketiga yang telah dihimpun. Pada tahun 2013, LDR tercatat 86,12% dan turun drastis pada tahun 2014 menjadi 79,55%. Namun, antara tahun 2015 dan 2019, LDR cenderung stabil pada rentang 84%-88%, menunjukkan tingkat intermediasi yang cukup konsisten. Pandemi

COVID-19 di tahun 2020 berdampak pada sektor perbankan, tetapi LDR tetap stabil pada angka yang cukup tinggi, yaitu 86,79%, dan kemudian meningkat lagi hingga 87,32% di tahun 2021. Tahun 2022 mencatat penurunan LDR menjadi 82,52%, sebelum kemudian meningkat drastis menjadi 88,17% pada 2023 dan mencapai angka tertinggi dalam periode ini, yakni 95,08% pada tahun 2024. Kenaikan LDR yang cukup signifikan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sektor perbankan lebih aktif dalam memberikan kredit dibandingkan dengan pengumpulan dana. Hal ini bisa menjadi tanda adanya perbaikan keadaan ekonomi serta meningkatnya kebutuhan pendanaan dari sektor riil. Namun, LDR yang sangat tinggi juga dapat meningkatkan risiko likuiditas, jadi penting untuk menganalisis lebih lanjut keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan ketersediaan dana dari pihak ketiga dalam mempertahankan stabilitas sistem perbankan. Sedangkan data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk dari tahun 2013 hingga 2024, terlihat adanya tren kenaikan yang menunjukkan semakin kuatnya modal perbankan nasional. Pada tahun 2013, CAR tercatat di angka 16,99%, dan mengalami kenaikan yang cukup stabil hingga mencapai 22,90% pada tahun 2016. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbankan semakin meneguhkan modalnya untuk menghadapi berbagai macam risiko usaha. Walaupun pada tahun 2018 CAR pernah turun ke tingkat 21,20%, angka tersebut tetap jauh lebih tinggi dibandingkan dengan batas minimum yang ditentukan oleh regulator, yakni 8%. Di tahun-tahun mendatang, CAR kembali mengalami pertumbuhan yang signifikan, mencapai 25,28% pada tahun 2021 sebagai respons terhadap ketidakpastian ekonomi global serta dampak dari pandemi. Tahun-tahun selanjutnya menunjukkan tingkat stabilitas yang cukup tinggi, dengan CAR berada antara 23–25%, yaitu 23,30% di 2022, 25,22% di 2023, dan sedikit menurun menjadi 24,41% di tahun 2024. Keadaan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, sektor perbankan di Indonesia memiliki rasio kecukupan modal yang sangat baik, yang mampu tidak hanya memenuhi persyaratan minimum regulasi, tetapi juga menawarkan perlindungan yang cukup terhadap kemungkinan risiko.

Selanjutnya data *Return On Assets* (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk dari tahun 2013 hingga 2024, Melihat data *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2013 sampai 2024, tampak adanya kecenderungan penurunan kinerja profitabilitas bank hingga pertengahan periode, yang kemudian diikuti oleh pemulihan secara bertahap. ROA pada tahun 2013 tercatat tinggi, yaitu 3,41%, namun mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai nilai terendah 1,15% pada tahun 2020. Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan pada kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, terutama dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi dan dampak dari pandemi COVID-19. Setelah tahun 2020, ROA memperlihatkan arah pemulihan yang cukup baik. ROA naik menjadi 1,83% di tahun 2021, 2,75% di tahun 2022, dan kembali di atas 3% pada tahun 2023 dan 2024, yaitu 3,07% dan 3,04%. Peningkatan ini menunjukkan perbaikan dalam efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang lebih baik oleh sektor perbankan, serta kondisi ekonomi yang semakin baik secara keseluruhan yang mendorong kenaikan pendapatan bank. Maka pada fenomena tersebut pentingnya masalah likuiditas diperlukan pengelolaan serius agar bank dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

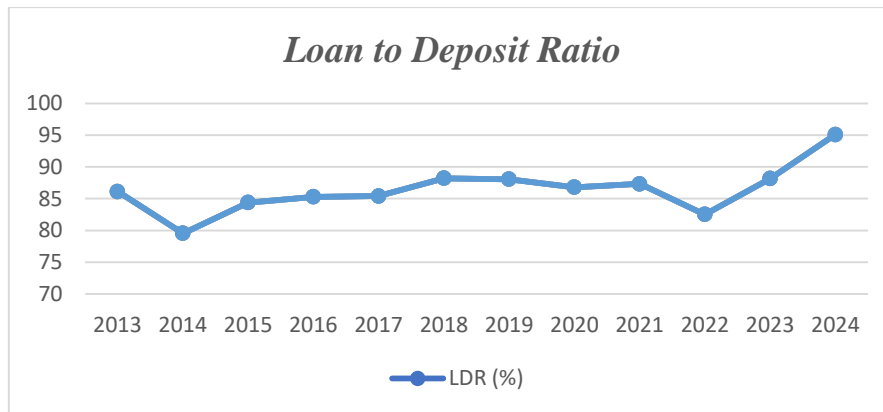
Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif. Menurut (Sunarsi, 2018), jenis penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka yang nantinya akan dianalisis menggunakan statistik. Alasan pertama penulis menggunakan kuantitatif karena metode kuantitatif merujuk kepada data empiris yang ukurannya jelas sehingga tujuan penelitian mudah dicapai. Alasan kedua, data yang digunakan memiliki karakteristik yang dapat mewakili dapat mewakili populasi yang eksplanasinya digeneralisasi. Alasan ketiga, metode kuantitatif berlandaskan pada konsep yang terikat (Rumus), sehingga proses penelitian jelas. Alasan keempat, metode kuantitatif menuntut adanya rumusan yang perlu diuji (Hipotesis) agar tujuan penelitian tercapai.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk. Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian skripsi ini penulis mengadakan penelitian yang meliputi mencari serta mengumpulkan data laporan keuangan selama 12 (dua belas) tahun yaitu 2013-2024 pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk, melalui situs www.bri.co.id. Waktu penelitian yang penulis ambil yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2024. Adapun penelitian dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan tingkat kebutuhan penulis, diawali dengan observasi hingga sidang skripsi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.
Perhitungan Rasio LDR PT BRI Tbk *Periode 2013-2024*

| Tahun | Total Kredit (dalam jutaan rupiah) | Total Dana Pihak ketiga (dalam jutaan rupiah) | LDR (%) |
|-------|---------------------------------------|--------------------------------------------------|---------|
| 2013 | 434.316.466 | 504.281.382 | 86,12 |
| 2014 | 495.097.288 | 622.321.846 | 79,55 |
| 2015 | 564.480.538 | 668.995.379 | 84,37 |
| 2016 | 643.470.975 | 754.526.374 | 85,28 |
| 2017 | 718.982.668 | 841.656.450 | 85,42 |
| 2018 | 814.552.767 | 923.309.860 | 88,22 |
| 2019 | 877.431.193 | 996.377.825 | 88,06 |
| 2020 | 943.787.634 | 1.087.424.950 | 86,79 |
| 2021 | 994.416.523 | 1.138.743.215 | 87,32 |
| 2022 | 1.079.274.819 | 1.307.884.013 | 82,52 |
| 2023 | 1.197.752.706 | 1.358.328.761 | 88,17 |
| 2024 | 1.298.318.089 | 1.365.450.104 | 95,08 |



Gambar 4. *Loan to Deposit Ratio* PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk. Periode 2013-2024

Berdasarkan data yang disediakan diatas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk terlihat bahwa nilai LDR mengalami tren peningkatan selama periode pengamatan, yaitu dari 86,12 % hingga mencapai 95,08%. Secara bertahap, LDR meningkat dengan beberapa fluktuasi, menunjukkan bahwa bank semakin aktif dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari nasabah ke dalam bentuk kredit. *Loan to Deposit Ratio* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

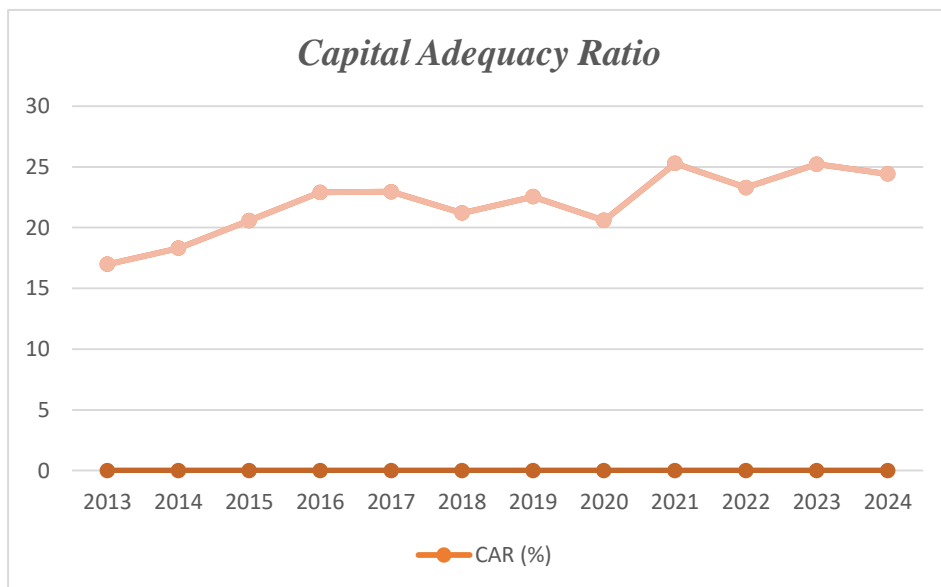
Berikut ini merupakan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013-2024 :

- 1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2013 = $\frac{434.316.466}{504.281.382} \times 100\% = 86,12\%$
- 2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2014 = $\frac{495.097.288}{622.321.846} \times 100\% = 79,55\%$
- 3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2015 = $\frac{564.480.538}{668.995.379} \times 100\% = 84,37\%$
- 4) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2016 = $\frac{643.470.975}{754.526.374} \times 100\% = 85,28\%$
- 5) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2017 = $\frac{718.982.668}{841.656.450} \times 100\% = 85,42\%$
- 6) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2018 = $\frac{814.552.767}{923.309.860} \times 100\% = 88,22\%$
- 7) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2019 = $\frac{877.431.193}{996.377.825} \times 100\% = 88,06\%$
- 8) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2020 = $\frac{943.787.634}{1.087.424.950} \times 100\% = 86,79\%$
- 9) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2021 = $\frac{994.416.523}{1.138.743.215} \times 100\% = 87,32\%$
- 10) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2022 = $\frac{1.079.274.819}{1.307.884.013} \times 100\% = 82,52\%$
- 11) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2023 = $\frac{1.197.752.706}{1.358.328.761} \times 100\% = 88,17\%$
- 12) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2024 = $\frac{1.298.318.089}{1.365.450.104} \times 100\% = 95,08\%$

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan nilai terendah sebesar 79,55 % pada tahun 2014 dan nilai tertinggi sebesar 95,08 % pada tahun 2024.

Tabel 5.
Perhitungan Rasio CAR PT BRI Tbk
Periode 2013-2024

| Tahun | Modal (dalam Juta Rupiah) | ATMR (dalam juta rupiah) | CAR (%) |
|-------|------------------------------|-----------------------------|---------|
| 2013 | 69.472.036 | 408.858.393 | 16,99 |
| 2014 | 85.706.557 | 464.182.076 | 18,30 |
| 2015 | 110.580.617 | 537.074.938 | 20,58 |
| 2016 | 142.910.432 | 623.857.728 | 22,90 |
| 2017 | 161.751.939 | 704.515.985 | 22,95 |
| 2018 | 173.618.421 | 818.608.240 | 21,20 |
| 2019 | 195.986.650 | 869.020.388 | 22,55 |
| 2020 | 183.337.573 | 889.596.695 | 20,60 |
| 2021 | 241.660.763 | 955.756.191 | 25,28 |
| 2022 | 245.292.175 | 1.052.719.198 | 23,30 |
| 2023 | 250.568.767 | 993.151.284 | 25,22 |
| 2024 | 252.768.404 | 1.035.230.549 | 24,41 |



Gambar 5. *Capital Adequacy Ratio* PT Bank Rakyat Indonesia(BRI), Tbk
Periode 2013-2024

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan terhadap CAR pada PT BRI, Tbk periode 2013-2024 dapat dilihat bahwa tingkat permodalan bank menunjukkan tren yang relatif stabil dan cenderung meningkat. Pada tahun 2013, CAR tercatat sebesar 16,99%, lalu mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya, mencapai angka 22,95% pada tahun 2017. Meskipun sempat sedikit menurun ke 21,20% pada 2018, rasio ini kembali meningkat dan mencapai puncaknya sebesar

25,28% pada tahun 2021 dan 25,22% pada tahun 2023. Pada tahun terakhir, yaitu 2024, CAR sedikit menurun menjadi 24,42%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2013-2024 :

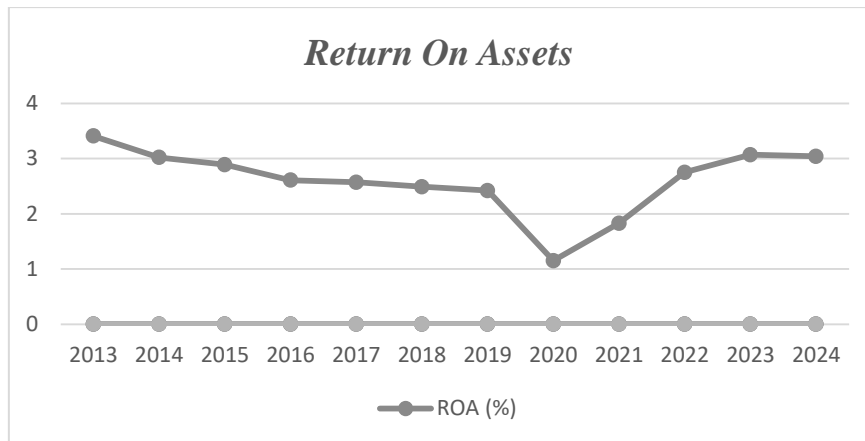
- 1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Tahun 2013 = $\frac{69.472.036}{408.858.393} \times 100\% = 16,99\%$
- 2) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Tahun 2014 = $\frac{85.706.557}{464.182.076} \times 100\% = 18,30\%$
- 3) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Tahun 2015 = $\frac{110.580.617}{537.074.938} \times 100\% = 20,58\%$
- 4) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Tahun 2016 = $\frac{142.910.432}{623.857.728} \times 100\% = 22,90\%$
- 5) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Tahun 2017 = $\frac{161.751.939}{704.515.985} \times 100\% = 22,95\%$
- 6) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Tahun 2018 = $\frac{173.618.421}{818.608.240} \times 100\% = 21,20\%$
- 7) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Tahun 2019 = $\frac{195.986.650}{869.020.388} \times 100\% = 22,55\%$
- 8) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Tahun 2020 = $\frac{241.660.763}{889.596.695} \times 100\% = 20,60\%$
- 9) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Tahun 2021 = $\frac{245.292.175}{955.756.191} \times 100\% = 25,28\%$
- 10) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Tahun 2022 = $\frac{250.568.767}{1.052.719.198} \times 100\% = 23,30\%$
- 11) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Tahun 2023 = $\frac{252.768.404}{993.151.284} \times 100\% = 25,22\%$
- 12) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Tahun 2024 = $\frac{1.035.230.549}{252.768.404} \times 100\% = 24,41\%$

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan nilai terendah sebesar 16,99 % pada tahun 2013 dan nilai tertinggi sebesar 25,28 % pada tahun 2021.

Tabel 6.

Perhitungan Rasio ROA PT BRI, Tbk Periode 2013-2024

| Tahun | Laba Bersih (Dalam Juta Rupiah) | Total Aset (Dalam Juta Rupiah) | ROA (%) |
|-------|--------------------------------------|-------------------------------------|------------|
| 2013 | 21.354.330 | 626.100.633 | 3,41 |
| 2014 | 24.226.601 | 801.984.190 | 3,02 |
| 2015 | 25.410.788 | 878.426.312 | 2,89 |
| 2016 | 26.227.991 | 1.003.664.426 | 2,61 |
| 2017 | 29.044.334 | 1.126.248.442 | 2,57 |
| 2018 | 32.418.486 | 1.296.898.292 | 2,49 |
| 2019 | 34.413.825 | 1.416.758.840 | 2,42 |
| 2020 | 18.660.393 | 1.511.080.628 | 1,15 |
| 2021 | 30.755.766 | 1.678.097.734 | 1,83 |
| 2022 | 51.408.207 | 1.865.639.010 | 2,75 |
| 2023 | 60.425.048 | 1.965.007.030 | 3,07 |
| 2024 | 60.643.808 | 1.992.983.447 | 3,04 |



Gambar 6. Return On Assets PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk Periode 2013-2024

Dari data diatas terlihat bahwa *Return On Assets* (ROA) PT Bank BRI Tbk dari tahun 2014 hingga 2024 mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. ROA sempat berada di angka yang cukup tinggi, seperti 3,07%, lalu mengalami penurunan ke angka paling rendah yaitu 1,15%. Setelah itu, mulai naik perlahan-lahan lagi hingga mencapai 3,04% di angka terbaru. Pola ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sempat melemah tapi perlahan-lahan mulai pulih dan menunjukkan perbaikan.

Return On Assets (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan perhitungan Return On Assets (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013-2024:

- 1) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2013 = $\frac{21.354.330}{626.100.633} \times 100\% = 3,41\%$
- 2) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2014 = $\frac{24.226.601}{801.984.190} \times 100\% = 3,02\%$
- 3) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2015 = $\frac{25.410.788}{878.426.312} \times 100\% = 2,89\%$
- 4) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2016 = $\frac{26.227.991}{1.003.664.426} \times 100\% = 2,61\%$
- 5) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2017 = $\frac{29.044.334}{1.126.248.442} \times 100\% = 2,57\%$
- 6) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2018 = $\frac{32.418.486}{1.296.898.292} \times 100\% = 2,49\%$
- 7) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2019 = $\frac{34.413.825}{1.416.758.840} \times 100\% = 2,42\%$
- 8) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2020 = $\frac{18.660.393}{1.511.080.628} \times 100\% = 1,15\%$
- 9) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2021 = $\frac{30.755.766}{1.678.097.734} \times 100\% = 1,83\%$
- 10) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2022 = $\frac{51.408.207}{1.865.639.010} \times 100\% = 2,75\%$
- 11) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2013 = $\frac{60.425.048}{1.965.007.030} \times 100\% = 3,07\%$
- 12) *Return On Assets* (ROA) Tahun 2013 = $\frac{60.643.808}{1.992.983.447} \times 100\% = 3,04\%$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa Return On Assets (ROA) dengan

nilai terendah sebesar 1,15 % pada tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 3,41% pada tahun 2013.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y)

Hasil penelitian pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Menurut (Wulandari et al., 2024), rasio LDR yang rendah menunjukkan bahwa dana yang disalurkan oleh bank juga rendah. Hal ini mencerminkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas, salah satunya tercermin melalui penurunan Return on Assets (ROA). Sebaliknya, rasio LDR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan kondisi ketidaklikuidan, yaitu ketika bank atau lembaga keuangan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, rasio LDR yang rendah menandakan bahwa bank berada dalam kondisi likuid, artinya mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya. Namun, jika kondisi tidak likuid terus berlanjut, bank akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat serta dalam menjalankan fungsi utamanya, yaitu penyaluran kredit. Hal ini tentu akan memengaruhi tingkat profitabilitas, baik secara positif maupun negatif. Ketidaksignifikanan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, kualitas kredit yang diberikan mungkin tidak optimal. Apabila sebagian besar kredit yang disalurkan mengalami keterlambatan pembayaran maka pendapatan bunga tidak dapat terealisasi dengan baik, bahkan bank dapat mengalami kerugian. Kedua, peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga dapat meningkatkan beban pencadangan untuk kerugian penurunan nilai aset produktif, yang berdampak pada penurunan laba bersih, dan pada akhirnya menurunkan Return on Assets (ROA). Selain itu, Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, suku bunga acuan Bank Indonesia, inflasi, dan daya beli masyarakat juga dapat memengaruhi kinerja kredit serta laba bank. Hal ini menyebabkan hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) menjadi tidak signifikan.

Hasil dari analisis perhitungan data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Periode 2013-2024 dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nilai yang paling terendah sebesar 79,55% pada tahun 2014 yang diperoleh dari total kredit sebesar Rp495.097.288 dan total simpanan nasabah sebesar Rp622.321.846. Nilai LDR terendah sebesar 79,55% pada tahun 2014 mencerminkan kondisi di mana penyaluran kredit tidak terlalu agresif jika dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kebijakan manajemen risiko, kondisi ekonomi makro, dan permintaan kredit yang mengalami penurunan dari sektor usaha. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya menunjukkan bahwa bank cenderung lebih konservatif dalam menyalurkan kredit pada tahun 2014. Sedangkan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang paling tertinggi sebesar 95,08% pada tahun 2024 diperoleh dari total kredit sebesar Rp1.298.318.080 dan total simpanan nasabah sebesar Rp1.365.450.104. Rasio ini mencerminkan tingkat penyaluran kredit yang sangat tinggi jika dibandingkan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank pada tahun 2024. Tingginya nilai LDR tahun 2024 dapat didefinisikan sebagai Upaya aktif BRI dalam mengoptimalkan fungsi intermediasi perbankan. Selain itu, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingginya LDR pada tahun 2024 seperti strategi ekspansi kredit, kondisi ekonomi yang kondusif, dan kepercayaan terhadap profil risiko debitur. Nilai LDR tertinggi pada tahun

2024 menggambarkan kinerja intermediasi yang sangat aktif oleh BRI, namun pengelolaan risiko dan likuiditas harus tetap diawasi agar tetap dalam kondisi keuangan yang sehat dan stabil.

Menurut (Purwanto, 2018), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang dihimpun dari nasabah. Jika LDR semakin tinggi, berarti bank menjadi kurang likuid, yang berarti bank mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti jika banyak nasabah menarik simpanan secara tiba-tiba. Sebaliknya, jika LDR rendah, bank lebih likuid, artinya memiliki cukup dana cadangan. Berdasarkan olah data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2013 hingga 2024, terlihat adanya perubahan yang mencerminkan dinamika pemberian kredit oleh perbankan terhadap dana pihak ketiga yang telah dihimpun. Pada tahun 2013, LDR tercatat 86,12% dan turun drastis pada tahun 2014 menjadi 79,55%. Namun, antara tahun 2015 dan 2019, LDR cenderung stabil pada rentang 84%–88%, menunjukkan tingkat intermediasi yang cukup konsisten. Pandemi COVID-19 di tahun 2020 berdampak pada sektor perbankan, tetapi LDR tetap stabil pada angka yang cukup tinggi, yaitu 86,79%, dan kemudian meningkat lagi hingga 87,32% di tahun 2021. Tahun 2022 mencatat penurunan LDR menjadi 82,52%, sebelum kemudian meningkat drastis menjadi 88,17% pada 2023 dan mencapai angka tertinggi dalam periode ini, yakni 95,08% pada tahun 2024. Kenaikan LDR yang cukup signifikan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sektor perbankan lebih aktif dalam memberikan kredit dibandingkan dengan pengumpulan dana. Hal ini bisa menjadi tanda adanya perbaikan keadaan ekonomi serta meningkatnya kebutuhan pendanaan dari sektor riil. Namun, LDR yang sangat tinggi juga dapat meningkatkan risiko likuiditas, jadi penting untuk menganalisis lebih lanjut keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan ketersediaan dana dari pihak ketiga dalam mempertahankan stabilitas sistem perbankan.

Dari hasil olah data penelitian *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,678 dan nilai signifikan sebesar 0,05. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,83311 sehingga dapat diketahui bahwa $-1,678 < 1,83311$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,137. Maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (X_1) tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (Y) secara parsial. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2024), (Gustina Jubaedah & Haerlina, 2019), serta (Moorcy & Arrywibowo, 2020) dimana *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Adapun penelitian terdahulu yang memiliki hasil bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) oleh (Fanesha et al., 2021), dan (Kurniawan et al., 2020).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y)

Hasil penelitian pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan yang kuat dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas bank. Modal yang cukup memungkinkan bank untuk melakukan ekspansi usaha dengan lebih agresif namun tetap dalam batas yang aman, seperti menyalurkan kredit dalam jumlah besar, mengembangkan portofolio investasi, serta meningkatkan

pelayanan dan inovasi digital yang mendukung efisiensi operasional. Semua ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan laba bersih dan berdampak pada kenaikan ROA. Selain itu, bank yang memiliki CAR tinggi cenderung dianggap sehat dan aman oleh otoritas serta nasabah, sehingga meningkatkan kepercayaan dari investor dan masyarakat. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, bank akan lebih mudah dalam menghimpun dana pihak ketiga (DPK), memperluas bisnis, dan menjaga stabilitas operasional. Efek positif dari kepercayaan ini juga berperan dalam memperkuat posisi bank untuk mencapai laba yang optimal. Sebaliknya, bank dengan CAR rendah cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit dan beroperasi dalam ruang gerak yang terbatas karena adanya risiko gagal bayar yang tinggi. Hal ini berdampak pada penurunan potensi pendapatan yang pada akhirnya menurunkan ROA.

Hasil analisis dari perhitungan data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Periode 2013-2024 dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nilai yang paling terendah sebesar 16,99% pada tahun 2013 yang diperoleh dari modal sebesar Rp69.472.036 dan ATMR sebesar Rp408.858.393. Nilai CAR sebesar 16,99% pada tahun 2013 menunjukkan bahwa meskipun aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dimiliki BRI cukup tinggi, namun modal yang dimiliki masih mampu menutupi risiko tersebut dengan baik. Hal ini dapat diartikan bahwa pada tahun tersebut BRI sedang berada dalam fase ekspansi bisnis atau peningkatan pembiayaan yang menyebabkan pertumbuhan aktiva berisiko lebih tinggi dari pertumbuhan modal. Meskipun nilai ini merupakan yang paling rendah selama periode pengamatan, angka tersebut tetap berada jauh di atas ketentuan minimum CAR yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu sebesar 8% yang berarti menunjukkan kondisi permodalan yang kuat dan sehat. Sedangkan hasil analisis penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nilai yang paling tertinggi sebesar 25,28% pada tahun 2021 yang diperoleh dari modal sebesar Rp241.660.763 dan ATMR sebesar Rp955.756.191. Nilai CAR sebesar 25,28% menunjukkan bahwa pada tahun 2021, BRI memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa bank memiliki kapasitas yang sangat kuat untuk menutupi risiko dari aktiva-aktiva yang dimilikinya. Selain itu, tingginya nilai CAR pada tahun 2021 disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan modal yang signifikan-baik melalui laba ditahan, penerbitan saham baru, atau aksi korporasi lainnya atau pengelolaan risiko kredit dan investasi yang lebih konservatif, sehingga menekan pertumbuhan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Menurut Aprilia & Handayani, (2018), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan seberapa besar modal bank dibandingkan dengan aset yang memiliki risiko. Dengan kata lain, semakin tinggi CAR, semakin besar modal bank untuk menutupi kemungkinan kerugian yang bisa timbul dari kredit yang bermasalah maupun risiko-risiko lainnya. Berdasarkan analisis data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk dari tahun 2013 hingga 2024, terlihat adanya tren kenaikan yang menunjukkan semakin kuatnya modal perbankan nasional. Pada tahun 2013, CAR tercatat di angka 16,99%, dan mengalami kenaikan yang cukup stabil hingga mencapai 22,90% pada tahun 2016. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbankan semakin meneguhkan modalnya untuk menghadapi berbagai macam risiko usaha. Walaupun pada tahun 2018 CAR pernah

turun ke tingkat 21,20%, angka tersebut tetap jauh lebih tinggi dibandingkan dengan batas minimum yang ditentukan oleh regulator, yakni 8%. Di tahun-tahun mendatang, CAR kembali mengalami pertumbuhan yang signifikan, mencapai 25,28% pada tahun 2021 sebagai respons terhadap ketidakpastian ekonomi global serta dampak dari pandemi. Tahun-tahun selanjutnya menunjukkan tingkat stabilitas yang cukup tinggi, dengan CAR berada antara 23–25%, yaitu 23,30% di 2022, 25,22% di 2023, dan sedikit menurun menjadi 24,41% di tahun 2024. Keadaan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, sektor perbankan di Indonesia memiliki rasio kecukupan modal yang sangat baik, yang mampu tidak hanya memenuhi persyaratan minimum regulasi, tetapi juga menawarkan perlindungan yang cukup terhadap kemungkinan risiko.

Dari hasil olah data penelitian *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,398 dan nilai signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,83311 sehingga dapat diketahui bahwa $2,398 > 1,83311$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,048. Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy* (X_2) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Y) secara parsial.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2020), (Moorcy & Arrywibowo, 2020), (Sabrina et al., 2022), (Syamsiah et al., 2021), dan (Tarmidi & Widodo, 2021) dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2024), (Fanesha et al., 2021), (Alam, 2023) dan (Gustina Jubaedah & Haerlina, 2019) memiliki hasil *Capital Adequacy Ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X_1) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_2) Terhadap *Return On Assets* (Y)

Hasil penelitian pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* bersama-sama tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hubungan yang tidak signifikan antara LDR dan ROA dapat melemahkan pengaruh simultan keduanya. LDR yang tinggi tidak selalu mencerminkan penyaluran kredit yang produktif, terutama jika disertai dengan peningkatan kredit bermasalah (NPL). Demikian pula, meskipun CAR secara parsial signifikan, jika tidak diimbangi dengan efisiensi penggunaan modal untuk mendukung aktivitas yang menghasilkan pendapatan, dampaknya terhadap ROA menjadi kurang optimal. Dengan kata lain, kombinasi LDR dan CAR secara simultan belum cukup untuk menjelaskan kinerja profitabilitas (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2013–2024 secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa ROA sebagai indikator profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai aspek lain, baik dari sisi pendapatan bunga bersih, efisiensi biaya, kualitas aset, maupun strategi manajerial. Temuan ini juga menunjukkan pentingnya bagi bank untuk tidak hanya menjaga keseimbangan antara dana yang disalurkan dan kecukupan modal, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan risiko, serta inovasi layanan agar dapat meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan.

Hasil analisis dari perhitungan data *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Periode 2013-2024 dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan *Return On Assets* (ROA) nilai yang paling terendah sebesar 1,15% pada tahun 2013 yang diperoleh dari laba bersih sebesar Rp18.660.393 dan total asset

sebesar Rp1.511.080.628. Dalam industri perbankan di Indonesia, rasio ROA sebesar 1,15% masih berada dalam kategori wajar, karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan batas minimum ROA sebesar 1% sebagai indikator kinerja yang sehat bagi bank umum. Dengan demikian, meskipun menjadi nilai terendah selama periode analisis, angka tersebut tetap menunjukkan bahwa kinerja keuangan BRI pada tahun 2013 masih memenuhi standar yang ditetapkan regulator. Nilai ROA sebesar 1,15% pada tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi PT BRI dalam menghasilkan keuntungan dari total asetnya masih relatif rendah pada tahun tersebut. Selain itu, Tingkat ROA yang rendah juga dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, penurunan kualitas kredit, atau meningkatnya cadangan kerugian penurunan nilai aset yang menyebabkan laba bersih menurun. Oleh karena itu, nilai ROA sebesar 1,15% pada tahun 2013 menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan mengalami penurunan. Kendati demikian, angka tersebut masih berada dalam batas kewajaran dan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang buruk. Situasi ini seharusnya menjadi perhatian bagi manajemen untuk menyusun langkah-langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional dan optimalisasi aset di masa mendatang. Sedangkan hasil analisis data penelitian *Return On Assets* (ROA) nilai yang paling tertinggi sebesar 3,41% pada tahun 2013 yang diperoleh dari laba bersih sebesar Rp21.354.330 dan total aset sebesar Rp626.100.633.

Nilai ROA sebesar 3,41% termasuk dalam kategori sangat sehat, karena jauh melampaui batas minimum ROA sebesar 1% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai standar kinerja bank umum. Selain itu, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berhasil mencapai efisiensi tinggi dalam mengelola aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, bank mampu mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih secara maksimal. Pencapaian ini menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik dan menjadi indikator bahwa manajemen BRI pada saat itu berhasil menjalankan strategi bisnis yang efektif. Tingginya ROA pada tahun 2013 dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan pendapatan bunga, efisiensi biaya operasional, dan pertumbuhan kredit yang berkualitas. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut menghasilkan peningkatan laba bersih yang signifikan tanpa diiringi lonjakan total aset secara berlebihan, sehingga berdampak pada rasio ROA yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahun 2013 merupakan tahun dengan performa keuangan terbaik dari sisi efisiensi penggunaan aset di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang ditunjukkan melalui tingginya nilai ROA sebesar 3,41%.

Return On Assets (ROA) penting dalam mengukur Profitabilitas suatu bank, dimana analisis ROA mampu mengukur kinerja perusahaan dengan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Berdasarkan hasil analisis data *Return On Assets* (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk dari tahun 2013 hingga 2024, Melihat data *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2013 sampai 2024, tampak adanya kecenderungan penurunan kinerja profitabilitas bank hingga pertengahan periode, yang kemudian diikuti oleh pemulihan secara bertahap. ROA pada tahun 2013 tercatat tinggi, yaitu 3,41%, namun mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai nilai terendah 1,15% pada tahun 2020. Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan

pada kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, terutama dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi dan dampak dari pandemi COVID-19. Setelah tahun 2020, ROA memperlihatkan arah pemulihan yang cukup baik. ROA naik menjadi 1,83% di tahun 2021, 2,75% di tahun 2022, dan kembali di atas 3% pada tahun 2023 dan 2024, yaitu 3,07% dan 3,04%. Peningkatan ini menunjukkan perbaikan dalam efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang lebih baik oleh sektor perbankan, serta kondisi ekonomi yang semakin baik secara keseluruhan yang mendorong kenaikan pendapatan bank.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis regresi berganda untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji F dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen (LDR dan CAR) secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen (ROA). Berdasarkan Hasil Uji f diketahui bahwa tidak ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada periode 2013-2024. Dilihat dari angka signifikan 0,067 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Dan juga menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,779 dengan $F_{tabel} = 4,26$. Dengan kondisi ini F_{hitung} lebih kecil daripada nilai F_{tabel} atau ($3,779 < 4,26$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_3 ditolak yang berarti variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_1), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2), tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) yang didukung penelitian oleh (Wulandari et al., 2024), (Gustina Jubaedah & Haerlina, 2019) sebaliknya, hasil penelitian (Moorcy & Arrywibowo, 2020) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

KESIMPULAN

Bahwa secara parsial, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, terbukti dengan nilai thitung yang lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikansi di atas 0,05. Sebaliknya, CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Namun, ketika diuji secara simultan, kedua variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, karena nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel dan nilai signifikansi melebihi batas yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, N. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPL dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(2), 1017–1036.
- Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). pengaruh capital adequacy ratio, biaya operasional perpendapatan operasional, non performing loan, dan loan to deposit ratio terhadap return on asset dan return on equity (STUDI PADA BANK UMUM SWASTA nasional Devisa Tahun 2012–2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3), 172–182.

- Dalimunthe, I. P. (2016). Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*.
- Fanesha, F., Muktiadji, N., & Hendrian, G. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 131–140. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.764>
- Gustina Jubaedah, T., & Haerlina, E. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return on Assets (Roa) (Studi Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 61–73.
- Kartikasari, M. (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri Di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(11).
- Kurniawan, M., Munawar, A., & Amwila, A. Y. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), 149–158. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i2.351>
- Moorcy, N. H., & Arrywibowo, I. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Assets Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 450–468.
- Purwanto, I. S. D. (2018). Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposite Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 6(2), 122–136.
- Sabrina, N., Satria, R., & Sari, R. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Roa Pada Pt Bank Central Asia Tbk. *Scientific Journal Of ReflectioN: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 632–639. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.516>
- Sari, A. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Return on Asset (Roa) Pt Bank Mandiri Tbk. *JURNAL SeMaRaK*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.32493/smk.v1i2.1803>
- Sunarsi, D. (2018). Pengaruh Disiplin, Motivasi, Dan Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Tahun Akademik 2016-2017). *Jurnal Mandiri*, 1(2), 207–226. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v1i2.19>
- Syamsiah, Abdul Rahman Mus, & Asdar Djamereng. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola*, 8(1), 73–91. <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.482>
- Tarmidi, H., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri TBK Periode 2011 – 2019. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v1i2.11045>
- Wulandari, A., Alwi, & Pratiwi, A. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), dan Loan To Deposits Ratio (LDR) Terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 585–599.